



## Pengembangan Video Gerakan Tari Panen pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK N 01 Sitiung

### Developing a Video of Harvest Dance Movements in the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students at TK N 01 Sitiung

Ana Novitasari<sup>1\*</sup>; Aprimadedi<sup>2</sup>; Sumira<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Dharmas Indonesia.

(\*Author Corresponding) ✉ (E-mail) [ananovitasari12345@gmail.com](mailto:ananovitasari12345@gmail.com)<sup>1</sup>, [aprimadedi11@gmail.com](mailto:aprimadedi11@gmail.com)<sup>2</sup>, [sumiraa9403@gmail.com](mailto:sumiraa9403@gmail.com)<sup>3</sup>

#### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya membangun karakter aku cinta Indonesia sejak dini dengan mencintai kebudayaan sendiri agar menjadi bekal dan menjadikan rakyat Indonesia yang cerdas dan berkarakter yang unggul. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengenalkan budaya kepada anak terutama tari tradisional karena anak mengetahui sejarah tarian yang dapat menumbuhkan pemahaman anak tentang kebudayaan yang ada di Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan (R&D) yang menggunakan model pengembangan 4-D: *Definisi, Design, Development, Disseminate*. Berdasarkan hasil validasi dari segi isi/materi 92% (sangat valid). tingkat praktikalitas Video Gerakan Tari Panen pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk anak usia 5-6 tahun di TK N 01 Sitiung mencapai nilai rata-rata 100% (sangat praktis). Nilai efektifitas video Gerakan Tari Panen dengan rata-rata 83,75% yang diperoleh dari Gerakan Tari Panen anak usia dini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Video Gerakan Tari Panen pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk anak usia 5-6 tahun di TK N 01 Sitiung dinyatakan valid, praktis dan efektif.

**Kata Kunci:** Pengembangan Video; Gerakan Tari; Anak Usia Dini

#### Abstract

This research is motivated by the importance of building the character I love Indonesia from an early age by loving one's own culture so that it becomes a provision and makes the Indonesian people intelligent and with superior character. The aim of this research is to introduce culture to children, especially traditional dance because children know the history of dance which can foster children's understanding of culture in Indonesia. This research uses a type of development research (R&D) which uses the 4-D development



model: Definition, Design, Development, Disseminate. Based on validation results in terms of content/material, 92% (very valid). The level of practicality of the Harvest Dance Movement Video in the project to develop the Pancasila student profile for children aged 5-6 years at TK N 01 Sitiung reached an average score of 100% (very practical). The effectiveness value of the Harvest Dance Movement video with an average of 83.75% was obtained from early childhood Harvest Dance Movements. Thus, it can be concluded that the Harvest Dance Movement Video in the project to strengthen the Pancasila student profile for children aged 5-6 years at TK N 01 Sitiung was declared valid, practical and effective.

**Keyword:** *Video Development; Dance Movement; Early childhood*

## **Pendahuluan**

Anak usia dini juga dikenal sebagai masa emas perkembangan, merupakan masa yang penting untuk memperhatikan tumbuh kembang anak. Saat ini, anak-anak menikmati bermain, mengeksplorasi hal-hal yang ingin mereka lakukan, dan peka terhadap rangsangan di sekitar mereka. Daya serap anak yang cepat dan baik terhadap rangsangan yang diterimanya adalah buktinya (Djuanda & Agustiani, 2022). Seluruh aspek perkembangan seorang anak akan mengalami perkembangan yang pesat pada usia dini.

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang diberikan sejak lahir sampai pada usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diberikan pada usia emas yang merupakan peletak dasar setiap kemampuan yang dikembangkan pada anak. Saat ini adalah saat terbaik untuk memaksimalkan setiap potensi yang dimiliki oleh anak. Menurut (Salahuddin et al., 2023) pendidikan adalah salah satu aspek kehidupan manusia yang sangat dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan dan teknologi.

Multimedia terdiri dari gambar, video, dan seni grafis yang dikemas secara digital (Hanifa & Astuti, 2022). Penonton (*Audience*) video pembelajaran akan lebih membantu anak-anak karena mereka pasti akan tertarik dengan apa yang baru mereka pelajari (Suwitri et al., 2021). Penggunaan alat bantu atau media pembelajaran merupakan komponen penting dari metode belajar yang digunakan. Seni adalah media komunikasi dengan tarian, musik, teater, seni rupa, dan sastra (Apriansyah, 2020). Pengolahan media yang digunakan sangat menentukan seberapa efektif pesan tersebut akan disampaikan.

Kurikulum adalah pokok pikiran atau nyawa dari jalannya proses Pendidikan (Eka Retnaningsih et al., 2022). Dalam dunia pendidikan pergantian kurikulum merupakan hal yang umum terjadi, Indonesia adalah negara yang selalu mengalami perubahan kurikulum dari waktu ke waktu. Perubahan ini tentunya mau tidak mau, suka atau tidak suka harus diikuti oleh setiap lembaga pendidikan termasuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Struktur kurikulum kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mendukung kurikulum merdeka (P5).

Dalam kurikulum merdeka untuk satuan PAUD Kemendikbud telah menetapkan tema-tema proyek P5 pada anak usia dini yaitu aku cinta bumi, aku cinta Indonesia, bermain dan bekerjasama, serta imajinasiku. Kurikulum merdeka mementingkan minat dan bakat anak

agar terus menjadi pembelajar (Cahyaningrum & Diana, 2023). Kurikulum merdeka mendukung kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kurikulum ini menanamkan nilai dan sikap yang sesuai dengan lima sila Pancasila dan dapat ditanamkan dalam kehidupan anak.

Profil pelajar Pancasila mencakup sifat dan kemampuan yang harus dimiliki anak Indonesia saat belajar dan terjun ke Masyarakat (Jannah & Rasyid, 2023). Dengan menerapkan enam dimensi profil pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, berpikir kritis, dan kreatif (Dini Irawati, 2022). Dan harapannya mampu membangun karakter bangsa Indonesia yang unggul dan mampu bersaing secara global, dan mampu menjadikan rakyat Indonesia menjadi individu yang cerdas dan berkarakter dan menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai falsafah negara kita secara konsisten dan akhirnya dapat mewujudkan kehidupan bangsa yang sejahtera dan bermartabat.

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem ide, tindakan, dan hasil kehidupan masyarakat yang dimiliki manusia dengan belajar (Pamungkas, 2021). Oleh karena itu pentingnya pendidikan sejak dini untuk membangun karakter anak cinta Indonesia dengan mencintai kebudayaan sendiri agar menjadi bekal dan menjadikan rakyat Indonesia yang cerdas dan berkarakter yang unggul. Untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air, anak juga harus dikenalkan dengan kebudayaan tempat tinggal anak. Karena budaya tempat tinggal anak adalah cara hidup yang diwariskan oleh Masyarakat atau individu dari generasi ke generasi (Fadlillah et al., 2022).

Setiap wilayah memiliki kekayaan seni lokal dan nilai-nilai yang terkandung dalam seni tari dan musik (Putri Amanda & Nerosti, 2023). Pola garapan ini membentuk karakter unik dan menggambarkan ciri khas daerah. Budaya Indonesia harus dilestarikan sejak dini, dan mempertahankan budaya ini termasuk menunjukkan kepedulian kepada tanah air. Budaya ini kompleks, abstrak, dan luas, dan terdiri dari berbagai jenis budaya salah satunya adat istiadat, karya seni, tarian, dan lainnya (Novitasari & Yunimar Ningsih, 2023).

Tari merupakan salah satu daya cipta manusia dalam bidang seni (Purnomo et al., 2017). Tari adalah salah satu jenis seni yang hadir dalam kebudayaan manusia (Asmarani et al., 2020). Seni tari dapat menjadi alat untuk pengenalan kebudayaan sejak dini (Novitasari et al., 2023). Dengan mengenalkan budaya tradisional, anak-anak diharapkan dapat belajar tentang budaya sekitar, mengembangkan rasa cinta dan hormat, dan memiliki kemampuan untuk mewariskan budaya tersebut kepada generasi mendatang. Masyarakat sangat mengapresiasi seni yang indah seperti teater. ini menunjukkan bahwa tari tradisi lahir berasal dari masyarakat dan kemudian diturunkan atau diwariskan dari generasi ke generasi (Prima et al., 2022).

Tari tradisional adalah salah satu dari banyak jenis tarian yang berkembang di masyarakat Indonesia sebagai bagian dari kebudayaan lokal (Gasima Putri & Desfiarni, 2021). Tari tradisional adalah tarian hasil karya masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun, yang keberadaannya telah berlangsung lama dan selalu dirancang menurut aturan (tradisi) yang ada (Astuti, 2016). Oleh karena itu, budaya inovatif, kreatif, dan edukatif harus dikenalkan sejak dini.

Ketika anak belajar menari, mereka tidak hanya belajar gerakan tari (Marani & Rantina, 2023). Selain itu, menari mengajarkan anak-anak bagaimana mengeksplorasi

pengalaman mereka dan menemukan sesuatu yang menarik. Gerakan anak-anak yang berbeda dari satu anak ke anak lainnya akan sangat berbeda. Anak-anak usia lima hingga enam tahun mampu melakukan kegiatan tarian secara simbolis dengan menggunakan imajinasi dan pikiran mereka untuk bergerak aktif dan mengontrol keterampilan motorik mereka (Setiawati, 2008). Bentuk tarian yang sesuai dengan karakteristik tarian anak adalah gerakan tarian yang tidak sulit dan sederhana sekali untuk anak (Ramdani et al., 2020). Gerak dalam seni tari anak-anak tentunya mempunyai perbedaan dengan seni tari orang dewasa. Gerakan tersebut haruslah mewakili dunia anak, yang penuh dengan kegembiraan dan kesenangan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di TK N 01 Sitiung dari bulan Agustus hingga Desember 2023, peneliti mendapatkan informasi bahwa di TK N 01 Sitiung ini sudah menerapkan kurikulum merdeka dengan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tetapi kurikulum merdeka sendiri merupakan kurikulum baru yang di terapkan disekolah tersebut, dan ini membuat kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK N 01 Sitiung belum diterapkan dengan baik terutama pada elemen berkebinekaan global seperti menari. Ini terlihat dari fakta bahwa ekstrakurikuler di sekolah tidak dilakukan secara rutin. Sedangkan kegiatan seperti menari dapat menambah wawasan guru dan anak.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu dikembangkan pembelajaran Tari pada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK N 01 Sitiung. Dengan gerakan tari yang lebih aktif dan dapat menyampaikan maksud dari tari tersebut dan agar menarik bagi anak sebagai upaya mengembangkan kebudayaan. Salah satunya yaitu Tari Panen dimana tari tersebut berasal dari Sumatera Barat yaitu di Minangkabau.

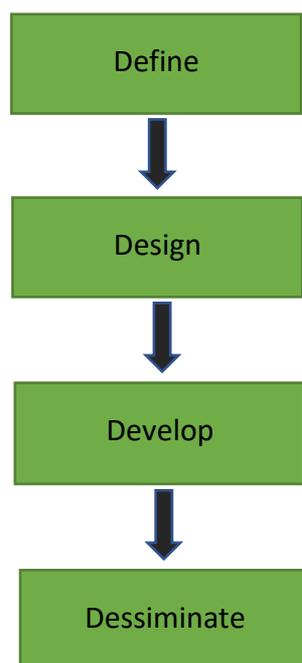
Tari Panen merupakan tari yang diciptakan oleh Gusmiati Suid yang menggambarkan tentang peristiwa panen padi di Minangkabau. Kebiasaan perempuan-perempuan di Minangkabau ketika memanen padi adalah mengerjakannya secara bersama-sama atau dalam istilah budayanya adalah "*bajulo-julo*". Akibat dari kebiasaan tersebut memunculkan perilaku yang kreatif dari masyarakat. Suasana yang muncul yaitu bersuka cita, bersenda gurau, dan bermain-main dalam bekerja. Hal inilah yang diambil oleh pencipta untuk mewujudkan menjadi sebuah tari (Yulinis, 2020).

Tari Panen merupakan tari tradisional minangkabau yang melambangkan rasa syukur setelah selesai memanen padi. Tarian ini menceritakan kebiasaan masyarakat minang terkhusus para petani. Tari Panen ini sering ditampilkan pada saat pembukaan acara dan biasanya Tari Panen ini ditarikan secara berkelompok. Karena Tari Panen ini termasuk tari yang senang, pakainnya pun menggunakan pakaian yang berwarna terang, contohnya warna kuning ataupun merah. Biasanya penari menggunakan baju kurung dengan memakai sarung atau songket dan memakai tengkuluak diatas kepalanya dan memakai gelang dan kalung untuk membuat tampilan penari lebih bagus dan manis.

Tari Panen bagi anak usia dini seharusnya dapat membantu dalam kegiatan proyek yang bertujuan untuk meningkatkan profil pelajar pancasila dengan mempelajari budaya tempat tinggal mereka. Dengan membangkitkan anak secara aktif untuk penemuan gerak, gerakan tari memberikan pengetahuan konstruktif dan kreatif. Anak dapat memilih peran sesuai keinginan mereka dan memanfaatkan imajinasi mereka.

## Metode

Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa inggrisnya *Research and Development* (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan metode tersebut (Okpatrioka, 2023). Model pengembangan 4-D dipilih karena memiliki kelebihan yang dapat dijadikan acuan dasar pemilihan model yang digunakan kelebihan yang dimiliki dalam model 4-D yaitu lebih tepat digunakan untuk dasar pengembangan produk gerakan Tari Panen yang digunakan lebih lengkap. Adapun kelebihan model 4-D menurut (Riani Johan et al., 2023) yang dimana tidak memakan waktu yang lama karena tahapannya relatif tidak terlalu rumit, sehingga akan mempermudah dalam pengembangan media pembelajaran.



Tahap pertama yaitu *define* atau pendefinisian yaitu dilakukan analisis kebutuhan, karakteristik anak, analisis kurikulum, dan perumusan tujuan pembelajaran. Pada tahap kedua, *design* atau perancangan dilakukan untuk merancang gerakan tari dan membuat instrumen validitas, praktikalitas, dan efektifitas. Pada tahap ketiga, *develop* atau pengembangan dilakukan untuk mengembangkan penilaian ahli dan uji coba pengembangan gerakan Tari Panen yang valid, praktis dan efektif dibuat. Dan yang terakhir tahap *dessiminate* atau penyebaran yaitu melakukan penyebaran di TK N 01 Sitiung dan *You Tube*.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi pengembangan yang dilakukan di TK N 01 Sitiung. Menghasilkan sebuah produk video Gerakan Tari Panen untuk anak usia dini. Deskripsi data yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tahap *define* peneliti melakukan analisis kebutuhan, analisis karakteristik anak, analisis kurikulum dan perumusan tujuan. Pada tahap analisis kebutuhan bertujuan untuk mengetahui masalah mendasar yang ada untuk selanjutnya dicari solusinya. Analisis kebutuhan

dilakukan dengan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah TK N 01 Sitiung. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru TK N 01 Sitiung:

**Tabel 1.** Hasil Wawancara Guru TK N 01 Sitiung

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah di TK N 01 Sitiung sudah menerapkan kurikulum merdeka?	Sudah, mulai dari tahun 2023
2	Apakah di TK N 01 Sitiung sudah melakukan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?	Sudah, saat melakukan proyek gotong royong dalam membuat ikan bakar
3	Selama proses belajar mengajar apakah perlu menggunakan media pembelajaran?	Perlu agar pembelajaran lebih menarik
4	Apakah saat kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pernah melakukan kegiatan menari?	Belum pernah tapi kegiatan ekstrakurikuler sudah pernah melakukan kegiatan menari tari indang
5	Menurut ibuk apakah menarik jika anak belajar tarian tradisional?	Sangat menarik karena tari tradisional merupakan kebudayaan kita dan di ajarkan kepada anak sejak dini agar anak bisa mencintai kebudayaannya sendiri
6	Menurut ibuk apakah berpengaruh karakteristik anak ketika sudah melakukan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan melakukan tari tradisional panen?	Mungkin berpengaruh karena anak mengetahui tarian panen tersebut berasal dari lingkungannya sendiri dan kegiatan memanen padi banyak dijumpai di lingkungan anak

Tahap analisis karakteristik anak ini salah satu hal mendasar yang harus dilakukan sebelum mengembangkan media pembelajaran adalah mempertimbangkan karakteristik Anak. Pada tahap analisis ini sangat dibutuhkan untuk mengetahui gaya belajar anak serta kemampuan yang dimiliki anak dalam proses pembelajaran. Selanjutnya pada tahap analisis kurikulum yang bertujuan untuk menetapkan kebutuhan dalam pengembangan gerak Tari Panen. Dan yang terakhir ada perumusan tujuan yang bertujuan untuk diharapkan ada perubahan yang terjadi setelah anak mengikuti kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada elemen kebhinekaan global pada kegiatan menari.

Berikut merupakan hasil validasi, praktikalitas, dan efektifitas produk pengembangan video gerakan Tari Panen.

#### 1. Validitas video gerakan Tari Panen

Secara umum, valid merupakan alat ukur yang dianggap valid berdasarkan layaknya materi pada elemen tersebut mengandung beberapa penjelasan. Ibu Wiwik Okta Susilawati, M.Pd, seorang validator yang ahli dalam bidangnya memvalidasi video gerakan Tari Panen ini, menerima penilaian 92%, yang menempatkannya dalam kategori sangat valid. Spek kevalidan adalah suatu standar untuk kualitas pembelajaran

berdasarkan materi yang diajarkan. Pembelajaran termasuk dalam kategori valid jika materi yang diajarkan sesuai dengan pengetahuan yang telah dipelajari dan jika setiap komponen pembelajaran terhubung secara konsisten.

## 2. Praktikalitas video gerakan Tari Panen

Apabila para ahli dan praktisi menyatakan bahwa secara teoritis dapat digunakan apabila dibuat berdasarkan kriteria praktis, seperti mudah digunakan, mudah dipelajari, dan mudah diterapkan pada anak-anak. Berdasarkan lembar praktikalnya, Ibu Nuriah, S.Pd. menemukan bahwa hasilnya sangat praktis dengan rata-rata 100%. Ini menunjukkan bahwa produk tersebut sangat praktis. Sehingga produk video gerakan Tari Panen mudah di ajarkan kepada anak usia dini. Aspek kepraktisan merupakan kriteria kualitas pembelajaran ditinjau dari tingkat kemudahan guru dan anak dalam menggunakan pembelajaran yang dikembangkan. Oleh karena itu, dalam mengembangkan pembelajaran sebaiknya dapat disesuaikan dengan harapan dan kebutuhan di lapangan. Berikut data hasil praktikalitas:

**Tabel 2.** Hasil Praktikalitas

No	Aspek	Presentasi Validasi	Kriteria
1	Gerakan Tari Panen memudahkan guru dalam proses Penguatan profil pelajar pancasila	$p = \frac{f}{n} \times 100$ $= \frac{500}{20} \times 100\%$ $= 25\%$	Sangat Praktis
2	Tarian panen dapat menolong guru untuk memecahkan permasalahan keterbatasan dalam penguatan profil pelajar pancasila pada penguatan karakter aku cinta indonesia	$p = \frac{f}{n} \times 100$ $= \frac{500}{20} \times 100\%$ $= 25\%$	Sangat Praktis
3	Tari Panen dapat menolong guru dalam memberikan materi gerak dan lagu untuk anak	$p = \frac{f}{n} \times 100$ $= \frac{500}{20} \times 100\%$ $= 25\%$	Sangat Praktis
4	Tari Panen bisa mengembangkan kreativitas anak melalui gerakan	$p = \frac{f}{n} \times 100$ $= \frac{500}{20} \times 100\%$ $= 25\%$	Sangat Praktis
<b>Jumlah</b>		<b>100%</b>	

## 3. Efektifitas video gerakan Tari Panen

Untuk mengetahui seberapa efektif produk yang dibuat untuk meningkatkan profil pelajar pancasila, lembar efektifitas digunakan. Peneliti dalam penelitian ini memakai lembar efektifitas yang terdiri dari lima pernyataan pernyataan dan mengarahkan anak-anak untuk melakukan gerakan tari. Untuk mengetahui seberapa efektif tarian ini untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, peneliti menemukan persentase sebesar 83,7%. dengan kategori "Sudah Muncul". Keefektifan proses pembelajaran diukur dengan tingkat pencapaian anak pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran dikatakan efektif jika tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan

kriteria tertentu. Pembelajaran efektif jika dapat mempengaruhi ketuntasan belajar anak. Berikut data hasil nilai efektifitas anak.

**Tabel 3.** Hasil Nilai Efektifitas Anak

No	Nama Anak	Skor	Kategori
1	Alfathunnisa Humaira	8	Sudah Muncul
2	Axnes Kurniawati	9	Sudah Muncul
3	Fadheela Shezi Davendra	9	Sudah Muncul
4	Fitria Ramadhani	7	Sudah Muncul
5	Keysah Aninda Putri	7	Sudah Muncul
6	Maulidia Izzatunnisa A	9	Sudah Muncul
7	Nazwa Azahra	9	Sudah Muncul
8	Qafisha Qaidah Quratulaini	9	Sudah Muncul
<b>Jumlah</b>		67	

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa proyek yang bertujuan untuk meningkatkan profil pelajar pancasila dapat menghasilkan video gerakan Tari Panen yang dirancang khusus untuk anak-anak usia lima hingga enam tahun. Video Tari Panen ini harus difokuskan untuk pembelajaran gerakan kaki dan tangan, dengan tujuan mengembangkan keterampilan motorik anak. Data yang didapat pada saat penelitian dilapangan maka peneliti dapat menyimpulkan hasil pengembangan produk video gerakan Tari Panen pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk anak usia 5-6 tahun sebagai berikut: 1) penelitian ini menggunakan pengembangan 4D (Pendefinisian/ *Define*), perencanaan/ *Design*, pengembangan/ *Development*, penyebaran/ *Disseminate*); 2) hasil penelitian ini dapat dilihat dari hasil validasi materi yang dikategorikan. "sangat valid", hasil dari nilai praktikalitas "sangat praktis", dan nilai efektifitas "sangat efektif"; 3) hasil penelitian ini mengembangkan video gerakan Tari Panen pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk anak usia 5-6 tahun di TK N 01 Sitiung sangat layak digunakan untuk pembelajaran.

## Referensi

- Apriansyah, M. R. (2020). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO BERBASIS ANIMASI MATA KULIAH ILMU BAHAN BANGUNAN DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA. *Jurnal PenSil*, 9(1), 9–18. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v9i1.12905>
- Asmarani, R., Widiyati, E., Nuruddin, M., Susilo, C. Z., & Pratiwi, E. Y. R. (2020). *BUKU PENDIDIKAN SENI TARI*.
- Astuti, F. (2016). *BUKU\_SENI\_TARI\_1*. KENCANA.

- Cahyaningrum, D. E., & Diana, D. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2895–2906. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4453>
- Dini Irawati, A. M. I. A. H. B. S. A. (2022). PROFIL PELAJAR PANCASILA SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN KARAKTER BANGSA. *EDUMASPUL JURNAL PENDIDIKAN*, volume 6, 1224–1238.
- Djuanda, I., & Agustiani, D. (2022). *PERKEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI KEGIATAN TARI KREASI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN*.
- Eka Retnaningsih, L., Khairiyah, U., & Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, S. (2022). SELING Jurnal Program Studi PGRA KURIKULUM MERDEKA PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Jurnal Program Studi PGRA*, volume 8, 143–158.
- Fadlillah, M., Rahmawati, I. Y., & Setyowahyudi, R. (2022). Desain Playground Budaya sebagai Media untuk Menanamkan Cinta Tanah Air pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3361–3368. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2380>
- Gasima Putri, R., & Desfiarni, ; (2021). PELESTARIAN TARI AMBEK-AMBEK OLEH SANGGAR TIMBULUN KOTO BASAGA DI NAGARI KOTO ANAU KECAMATAN LEMBANG JAYA KABUPATEN SOLOK. *Jurnal Sendratasik*, 10, 227–236. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/user>
- Hanifa, I., & Astuti, F. (2022). Perbedaan Hasil Belajar Seni Tari Menggunakan Multimedia Interaktif Dengan Media Konvensional Pada Siswa Di SMP N 1 Talamau. *Jurnal Sendratasik*, 11(3), 391. <https://doi.org/10.24036/js.v11i3.117813>
- Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197–210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>
- Marani, O. N., & Rantina, M. (2023). Pengembangan Tari Kreasi Berbasis Tema Pada Anak Usia (5-6) Tahun Di Kota Palembang. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 96–112.
- Novitasari, A., Agus Saputra, & Meirisa Atika Putri. (2023). PENGEMBANGAN GERAKAN TARI TRADISIONAL TEMPURUNG UNTUK ANAK USIA 4-5 TAHUN PADA PEMBELAJARAN SENI DI TK N 02 TIUMANG. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, volume 6.
- Novitasari, A., & Yunimar Ningsih, S. (2023). Pengembangan Video Tari Kijang Untuk Pengenalan Budaya Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK N 02 Tiumang. *Journal Of Social Science Research*, Volume 3, 11024–11035.
- Okpatrioka. (2023). Research And Development (R&D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, volume 1.
- Pamungkas, J. (2021). *Buku Ajar Estetika Dasar Gerak Tari untuk Anak Usia Dini Estetika Dasar Gerak Tari untuk Anak Usia Dini*.
- Prima, S., hartini, & Nur Afifah, S. (2022). *PENGANTAR SENI TARI DAN GERAK DASAR* (B. M. Suwarno, Ed.).
- Purnomo, E., Haerudin, D., Rohmanto, B., & Juih, J. (2017). *Seni Budaya*.

Pengembangan Video Gerakan Tari Panen pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK N 01 Sitiung - Ana Novitasari, Aprimadedi Aprimadedi & Sumira.

Putri Amanda, A., & Nerosti, N. (2023). Bentuk Penyajian Tari Galombang Sanggar Umbuk Mudo dalam Pesta Perkawinan di Nagari Sungai Asam, Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Sendratasik*, 12(1), 93. <https://doi.org/10.24036/js.v12i1.121220>

Ramdani, A. F., Restian, A., & Cahyaningtyas, I. A. (2020). ANALISIS PEMBELAJARAN TARI TRADISIONAL DALAM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR Arina Restian Isqi Agustin Cahyaningtyas. *Jurnal Sekolah Dasar Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(2), 119–127.

Riani Johan, J., Iriani, T., & Maulana, A. (2023). Penerapan Model Four-D dalam Pengembangan Media Video Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan. *Jurnal Pendidikan West Science*, 01(06), 372–378.

Salahuddin, A., Aprimadedi, & Nurizati. (2023). Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Aplikasi Capcut Terhadap Keterampilan Membaca Teks Puisi Siswa Kelas VIII di SMPN 29 Kabupaten Tebo. *Journal of Social Science Research*, volume 3, 7694–7702.

Setiawati, R. (2008). *SENI TARI JILID 2 SMK* (M. Suryadewi, Ed.).

Suwitri, R., Novitasari, A., & Effendi, R. (2021). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Gerak Tari Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4700–4707. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1539>

Yulinis. (2020). 5. *Tari Panen Representasi Budaya Agraris di Minangkabau (1)*.